

Analisis Value Chain Dalam Mendukung Keunggulan Kompetitif Pada PT. Bang Desain Group

Aisyah Adawiyah Amorita Azzah¹, Alfadina Intan Arifin², Siti Luthfiyah H. Saleh³, Nurjanah Kaiko⁴,
Nilawaty Yusuf⁵, Ayu Rakhma Wuryandini⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Gorontalo

Email: aisyahadawiyah678@gmail.com, nilawaty.yusuf@ung.ac.id, ayurakhma@ung.ac.id

Published: September, 2026

ABSTRAK

Persaingan bisnis yang semakin kompetitif mendorong perusahaan untuk mampu menciptakan nilai tambah melalui pengelolaan aktivitas operasional yang efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana aktivitas value chain PT. Bang Desain Group berperan dalam mendukung keunggulan kompetitif perusahaan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bang Desain Group telah menerapkan berbagai aktivitas pencipta nilai melalui strategi layanan konsultasi desain gratis, pengelolaan implicit cost dalam penentuan harga, sistem kompensasi hybrid, pemanfaatan teknologi digital, penguatan legalitas usaha, serta pengembangan jaringan kemitraan dengan percetakan lokal. Integrasi berbagai aktivitas tersebut mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas peluang bisnis, serta memperkuat daya saing perusahaan di tengah dinamika industri kreatif. Dengan demikian, value chain tidak hanya berfungsi sebagai alat identifikasi aktivitas perusahaan, tetapi juga menjadi dasar dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Value Chain, Keunggulan Kompetitif, Industri Kreatif, Efisiensi Operasional, PT. Bang Desain Group.*

ABSTRACT

Increasingly competitive business competition encourages companies to create added value through effective and efficient operational management. This study aims to analyze how value chain activities at PT. Bang Desain Group contribute to supporting the company's competitive advantage. This research employed a descriptive qualitative approach using semi-structured interviews, observations, and documentation as data collection techniques. The data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that PT. Bang Desain Group has implemented various value-creating activities through free design consultation strategies, implicit cost management in pricing, a hybrid compensation system, the utilization of digital technology, strengthening business legality, and developing partnerships with local printing businesses. The integration of these activities enhances operational efficiency, expands business opportunities, and strengthens the company's competitiveness within the dynamic creative industry. Therefore, value chain serves not only as a tool for identifying company activities but also as a foundation for creating sustainable competitive advantage.

Keywords: *Value chain, competitive advantage, creative industry, operational efficiency, PT. Bang Desain Group*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin dinamis menyebabkan tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin tinggi. Perusahaan tidak lagi hanya dituntut untuk menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas, tetapi juga harus mampu menciptakan nilai tambah yang dapat membedakan dirinya dari para pesaing. Nilai tambah tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas operasional yang dijalankan secara efektif, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan pelanggan. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan suatu pendekatan yang dapat

membantu mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang berkontribusi terhadap penciptaan nilai, salah satunya melalui analisis value chain.(Damayanti et al., 2021)

Value chain merupakan konsep yang digunakan untuk menganalisis berbagai aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa hingga sampai kepada konsumen. Analisis ini membantu perusahaan dalam memahami bagaimana setiap aktivitas dapat memberikan nilai tambah sekaligus menjadi dasar dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Dalam perspektif akuntansi biaya, value chain juga berperan dalam mengidentifikasi aktivitas yang memberikan nilai tambah (value added activities) dan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah (non-value added activities), sehingga perusahaan dapat melakukan pengendalian biaya secara lebih efektif.(Tri Sukma Pulkadang et al., 2024)

PT. Bang Desain Group merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri kreatif, khususnya jasa percetakan, konveksi, dan desain grafis yang berlokasi di Kota Gorontalo. Sejak berdiri pada tahun 2015 dan memperoleh status badan hukum Perseroan Terbatas (PT) pada tahun 2023, perusahaan terus melakukan berbagai strategi untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Strategi tersebut antara lain melalui pemberian layanan konsultasi desain gratis kepada pelanggan, pengelolaan biaya operasional yang efisien, penerapan sistem kompensasi teknologi digital, serta pengembangan jaringan kemitraan dengan berbagai percetakan lokal.

Berbagai aktivitas tersebut menunjukkan bahwa PT. Bang Desain Group tidak hanya berfokus pada proses produksi semata, tetapi juga mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan nilai tambah bagi pelanggan. Pengelolaan legalitas usaha, pemanfaatan perangkat lunak berbayar seperti Canva Pro, Adobe, dan ChatGPT, serta kemampuan perusahaan dalam mengoordinasikan sumber daya manusia menjadi bagian penting dalam mendukung keunggulan kompetitif perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa analisis value chain dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi biaya, mengoptimalkan aktivitas operasional, serta memperkuat daya saing. (Purnamasari et al., 2024)

Soseno dan Arifin (2020) menyatakan bahwa identifikasi aktivitas internal secara tepat memungkinkan perusahaan menciptakan keunggulan kompetitif melalui efisiensi biaya dan diferensiasi. Selain itu, Arifin dan Halim (2020) menegaskan bahwa value chain analysis efektif dalam membedakan aktivitas yang memberikan nilai tambah dan yang tidak memberikan nilai tambah. Penelitian Rosaida dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa integrasi aktivitas operasional dan aktivitas pendukung sangat penting dalam menjaga keberlanjutan usaha di tengah persaingan pasar.(Lailatul Rosaida et al., 2025)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas value chain pada PT. Bang Desain Group serta mengidentifikasi bagaimana aktivitas tersebut mendukung terciptanya keunggulan kompetitif perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai aktivitas value chain yang dijalankan oleh PT. Bang Desain Group serta perannya dalam mendukung keunggulan kompetitif perusahaan.

Penelitian dilaksanakan di PT. Bang Desain Group yang berlokasi di Kota Gorontalo. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu pihak-pihak yang dianggap memahami kondisi operasional perusahaan, meliputi pemimpin perusahaan dan tenaga kerja yang terlibat dalam aktivitas bisnis. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi terstruktur dan observasi langsung terhadap aktivitas perusahaan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi perusahaan, literatur, jurnal ilmiah, serta sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses operasional perusahaan, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait pengelolaan aktivitas bisnis, strategi operasional, dan faktor-faktor yang mendukung keunggulan kompetitif perusahaan. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara.(Nurrisa & Hermina, 2025)

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan makna yang ditemukan dari hasil penelitian. (Fikasari & Amir, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di PT. Bang Desain Group pada tanggal 10 Mei 2026, diperoleh beberapa temuan yang menggambarkan aktivitas perusahaan dalam menciptakan nilai tambah serta mendukung keunggulan kompetitif usaha.

Pertama, perusahaan menerapkan strategi layanan berupa konsultasi desain gratis kepada pelanggan sebelum proses transaksi dilakukan. Melalui layanan ini, pelanggan dapat mendiskusikan konsep desain, pilihan warna, tata letak, maupun spesifikasi produk sesuai kebutuhan tanpa dikenakan biaya tambahan. Selain itu, perusahaan juga memberikan kesempatan kepada pelanggan untuk melakukan revisi desain tanpa biaya tambahan. Kebijakan tersebut diterapkan secara konsisten pada berbagai jenis pesanan dan menjadi salah satu bentuk pelayanan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan.

Kedua, meskipun layanan konsultasi dan revisi diberikan secara cuma-cuma, hasil penelitian menunjukkan adanya biaya tidak langsung (*implicit cost*) yang turut terserap dalam proses tersebut. Biaya tersebut meliputi waktu kerja desainer yang telah menerima gaji tetap serta penggunaan perangkat lunak premium seperti Canva Pro, Adobe Photoshop/Illustrator, dan ChatGPT. Dalam praktiknya, perusahaan menetapkan tarif jasa cetak sebesar Rp25.000 per lembar dan tarif jasa desain sebesar Rp25.000, sehingga total harga paket desain dan cetak mencapai Rp50.000.

Ketiga, PT. Bang Desain Group memiliki struktur tenaga kerja yang terdiri atas enam karyawan tetap yang bertugas pada divisi konveksi, operator mesin cetak, dan desainer grafis. Dengan jumlah tenaga kerja tersebut, perusahaan mampu memenuhi kapasitas produksi normal hingga 1.000 lembar per hari. Ketika terjadi peningkatan permintaan, perusahaan melibatkan desainer freelance dengan sistem kompensasi berbasis bagi hasil sehingga kebutuhan tenaga kerja dapat disesuaikan dengan volume pesanan yang diterima.

Keempat, penelitian menemukan bahwa biaya operasional perusahaan terdiri atas biaya yang bersifat variabel maupun tetap. Biaya listrik termasuk dalam kelompok biaya variabel karena besarnya dipengaruhi oleh intensitas penggunaan mesin produksi, sedangkan biaya internet dan lisensi perangkat lunak tergolong biaya tetap karena nilainya relatif tidak berubah meskipun terjadi fluktuasi jumlah pesanan.

Kelima, perusahaan memanfaatkan teknologi digital sebagai pendukung aktivitas operasional. Penggunaan perangkat keras dengan spesifikasi tinggi serta perangkat lunak premium membantu mempercepat proses desain dan meningkatkan kualitas hasil kerja. Selain itu, perusahaan juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa maupun siswa yang melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL) untuk terlibat langsung dalam penggunaan teknologi tersebut sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Keenam, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa PT. Bang Desain Group mengalami perubahan status badan usaha dari usaha perorangan menjadi Perseroan Terbatas (PT) pada tahun 2023. Perubahan status tersebut memberikan dampak positif berupa meningkatnya peluang perusahaan untuk mengikuti proyek-proyek berskala besar dari berbagai institusi formal.

Ketujuh, perusahaan membangun jaringan kemitraan dengan sekitar 80 percetakan di wilayah Gorontalo. Jaringan ini dimanfaatkan ketika perusahaan menghadapi kondisi kelebihan kapasitas produksi atau memperoleh proyek dalam skala besar. Dalam pelaksanaannya, PT. Bang Desain Group tetap berperan sebagai pihak yang mengoordinasikan pekerjaan serta menetapkan standar kualitas dan harga produk.

Kedelapan, narasumber menyampaikan bahwa perubahan status badan hukum menjadi PT juga membawa konsekuensi berupa meningkatnya kewajiban perpajakan. Di sisi lain, perusahaan belum merasakan adanya dukungan atau insentif khusus dari pemerintah daerah bagi pelaku usaha kreatif berbadan hukum PT.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bang Desain Group telah menjalankan berbagai aktivitas yang berkontribusi dalam menciptakan nilai tambah sekaligus mendukung keunggulan kompetitif perusahaan. Aktivitas tersebut tidak hanya berfokus pada proses produksi, tetapi juga mencakup pelayanan kepada pelanggan, pengelolaan biaya, pengembangan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, penguatan legalitas usaha, serta pengembangan jaringan kemitraan.

1. Strategi Layanan sebagai Aktivitas Penambah Nilai

Pemberian layanan konsultasi desain gratis dan revisi tanpa biaya tambahan merupakan bentuk aktivitas yang memberikan nilai tambah (*value-added activity*) bagi pelanggan. Menurut Achmad Arifin dan Moh. Halim (2020), aktivitas penambah nilai adalah aktivitas yang mampu meningkatkan manfaat yang dirasakan pelanggan terhadap produk atau jasa yang diterima. (Achmad Arifin¹, Moh. Halim², 2020)

Dalam konteks PT. Bang Desain Group, layanan konsultasi desain menjadi tahap awal dalam membangun hubungan dengan pelanggan. Kesempatan untuk berdiskusi mengenai konsep desain tanpa biaya dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan. Selain itu, kebijakan revisi gratis memberikan rasa aman bagi pelanggan karena mereka dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan tanpa khawatir terhadap tambahan biaya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelayanan tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap

transaksi, tetapi juga menjadi strategi untuk menarik pelanggan baru dan mempertahankan loyalitas pelanggan yang sudah ada.

2. Internalisasi Implicit Cost dalam Penetapan Harga

Temuan penelitian menunjukkan bahwa layanan yang tampak gratis tetap memerlukan pengorbanan sumber daya perusahaan. Waktu kerja desainer yang digunakan untuk konsultasi dan revisi, serta penggunaan perangkat lunak premium seperti Canva Pro, Adobe, dan ChatGPT, merupakan bentuk implicit cost yang tidak ditagihkan secara langsung kepada konsumen. (William & Ekawati, 2022)

Meskipun demikian, perusahaan tetap mampu menetapkan harga yang kompetitif. Hal ini menunjukkan bahwa dalam praktiknya perusahaan telah menginternalisasikan biaya-biaya tersebut ke dalam struktur harga jasa yang ditawarkan. Dengan demikian, harga yang ditetapkan tidak hanya mempertimbangkan biaya yang tampak secara eksplisit, tetapi juga biaya tidak langsung yang mendukung proses penciptaan nilai. Praktik ini sejalan dengan tujuan analisis value chain dalam akuntansi biaya, yaitu membantu perusahaan mengidentifikasi seluruh biaya yang terlibat sehingga keputusan penetapan harga dapat dilakukan secara lebih tepat.

3. Sistem Kompensasi sebagai Strategi Fleksibilitas Operasional

PT. Bang Desain Group menerapkan dua bentuk sistem kompensasi, yaitu gaji tetap bagi karyawan inti dan sistem bagi hasil bagi desainer freelance. Pemberian gaji tetap kepada karyawan tetap memberikan kepastian pendapatan yang dapat mendukung stabilitas kerja dan konsistensi kinerja. Hal ini tercermin dari kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kapasitas produksi normal. (Rimawati et al., 2023)

Di sisi lain, penggunaan tenaga freelance saat terjadi peningkatan permintaan memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia. Sistem ini memungkinkan perusahaan memperoleh tambahan tenaga kerja tanpa harus menanggung biaya tetap secara berkelanjutan. Dengan demikian, risiko akibat fluktuasi permintaan dapat diminimalkan, sementara efisiensi biaya tetap terjaga.

4. Pengelolaan Biaya untuk Mendukung Efisiensi

Hasil penelitian menunjukkan adanya pemisahan antara biaya variabel dan biaya tetap dalam aktivitas operasional perusahaan. Biaya listrik berubah mengikuti tingkat penggunaan mesin produksi, sedangkan biaya internet dan lisensi perangkat lunak relatif tetap dalam periode tertentu. (Nainggolan et al., 2024)

Pengelolaan biaya tersebut menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam memahami karakteristik setiap komponen biaya yang dimiliki. Selain itu, keputusan perusahaan untuk menggunakan lisensi perangkat lunak dengan skema sekali bayar (lifetime license) mencerminkan strategi efisiensi jangka panjang. Langkah ini berpotensi mengurangi beban biaya rutin sehingga perusahaan memiliki ruang yang lebih besar untuk mempertahankan harga jual yang kompetitif.

5. Pemanfaatan Teknologi sebagai Pendukung Daya Saing

Teknologi menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung aktivitas operasional PT. Bang Desain Group. Penggunaan perangkat keras dengan spesifikasi tinggi dan perangkat lunak premium membantu meningkatkan kecepatan kerja, kualitas desain, serta efektivitas pelayanan kepada pelanggan. (Nengseh & Kurniawan, 2024)

Lebih dari itu, pemanfaatan teknologi juga mendukung proses transfer pengetahuan melalui keterlibatan peserta praktik kerja lapangan (PKL). Kondisi ini menunjukkan bahwa investasi teknologi tidak hanya menghasilkan manfaat operasional, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan sumber daya manusia serta memperkuat citra perusahaan sebagai tempat belajar dan berinovasi.

6. Legalitas Usaha sebagai Pendukung Keunggulan Kompetitif

Perubahan status badan usaha menjadi Perseroan Terbatas memberikan manfaat strategis bagi perusahaan. Legalitas tersebut meningkatkan kredibilitas perusahaan sekaligus memperluas akses terhadap peluang bisnis yang sebelumnya sulit dijangkau ketika masih berstatus usaha perorangan. (M. Mohammad & I. Mahsun, 2025)

Kemampuan perusahaan untuk mengikuti proyek-proyek institusional menunjukkan bahwa legalitas usaha dapat menjadi faktor pendukung yang memperkuat posisi perusahaan di pasar. Dalam perspektif value chain, infrastruktur perusahaan berupa legalitas usaha memiliki hubungan yang erat dengan aktivitas pemasaran dan penjualan karena mampu membuka segmen pasar baru yang lebih luas.

7. Jaringan Kemitraan sebagai Perluasan Kapasitas Produksi

Kemitraan dengan sekitar 80 percetakan di wilayah Gorontalo menjadi salah satu strategi perusahaan dalam mengatasi keterbatasan kapasitas internal. Jaringan tersebut dimanfaatkan ketika perusahaan menghadapi lonjakan permintaan atau memperoleh proyek berskala besar.

Melalui kemitraan ini, perusahaan dapat memperluas kapasitas layanan tanpa harus melakukan investasi besar pada aset tetap tambahan. Meskipun sebagian proses produksi didelegasikan kepada mitra, PT. Bang Desain Group tetap mempertahankan kendali terhadap standar kualitas dan harga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemitraan tidak hanya berfungsi sebagai solusi operasional, tetapi juga menjadi sumber keunggulan kompetitif yang mendukung keberlanjutan usaha.

8. Beban Regulasi sebagai Tantangan Eksternal

Di samping berbagai manfaat yang diperoleh dari status badan hukum PT, perusahaan juga menghadapi konsekuensi berupa meningkatnya kewajiban perpajakan. Selain itu, belum adanya insentif khusus dari pemerintah daerah turut menjadi tantangan bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Dalam konteks value chain, faktor regulasi merupakan unsur eksternal yang dapat memengaruhi struktur biaya perusahaan. Oleh karena itu, efisiensi yang dihasilkan melalui pengelolaan aktivitas internal menjadi sangat penting agar perusahaan tetap mampu menciptakan nilai tambah dan mempertahankan daya saing tanpa harus membebankan seluruh tekanan biaya kepada pelanggan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif PT. Bang Desain Group dibangun melalui integrasi berbagai aktivitas yang saling mendukung. Pelayanan yang berorientasi pada pelanggan, pengelolaan biaya yang efisien, sistem kompensasi yang fleksibel, pemanfaatan teknologi, penguatan legalitas usaha, serta pengembangan jaringan kemitraan merupakan bagian dari rantai nilai perusahaan yang berkontribusi terhadap penciptaan nilai tambah. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan daya saing tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk atau jasa yang dihasilkan, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengelola seluruh aktivitas bisnis secara efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa PT. Bang Desain Group telah menerapkan berbagai aktivitas dalam rantai nilai (value chain) yang berkontribusi terhadap penciptaan nilai tambah dan pembentukan keunggulan kompetitif perusahaan. Aktivitas tersebut tercermin melalui strategi pelayanan berupa konsultasi dan revisi desain gratis, pengelolaan implicit cost dalam penetapan harga, penerapan sistem kompensasi yang fleksibel, pengelolaan biaya operasional secara efisien, pemanfaatan teknologi digital, penguatan legalitas usaha, serta pengembangan jaringan kemitraan dengan berbagai percetakan di wilayah Gorontalo.

Berbagai aktivitas tersebut saling terintegrasi dalam mendukung efektivitas operasional perusahaan, meningkatkan kepuasan pelanggan, memperluas akses pasar, serta menjaga efisiensi biaya. Dengan demikian, keunggulan kompetitif PT. Bang Desain Group tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk dan jasa yang dihasilkan, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitas bisnis secara efektif, adaptif, dan berkelanjutan melalui penerapan value chain.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Arifin, Moh. Halim, A. M. (2020). *PENENTUAN BIAYA STRATEGIS MELALUI ANALISIS VALUE CHAIN*. 2, 127–139.
- Damayanti, N. A., Probowulan, D., & Nastiti, A. S. (2021). Analisis Rantai Nilai Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif (Studi Kasus Pada UD. Ijen Batik Bondowoso). *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.25047/asersi.v1i1.2687>
- Fikasari, F., & Amir, M. F. (2022). Kompensasi karyawan tetap dengan tidak tetap perspektif masalah dan keadilan. *Islamic Economic and Business Journal*, 4(1), 53–64.
- Lailatul Rosaida, Bayu Wijayantini, & Maheni Ika Sari. (2025). Analisis Rantai Nilai (Value Chain) Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif (Studi Kasus Pada UMKM Kripik Tempe Pecah 1000 di Desa Kaliboto Lor, Lumajang). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 15. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2693>
- M. Mohammad, & I. Mahsun. (2025). Legalitas Usaha sebagai Penggerak Budaya Hukum Pelaku UMKM di Era Digital: Antara Kepatuhan dan Resistensi. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 8(1), 1–14.
- Nainggolan, S., Marpaung, I., Hutasoit, H., Zega, N., & Siallagan, H. (2024). Analisis Perilaku Biaya Terhadap Biaya Tetap dan Biaya Variabel. *Research In Accounting Journal*, 3(5), 247–253. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raij%7C>
- Nengseh, S. W., & Kurniawan, T. (2024). *Peran Inovasi dan Teknologi Dalam Meningkatkan Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Manufaktur*. 1192, 304–317.
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 2(3), 793–800.
- Purnamasari, Monoarfa, R., Panigoro, N., Yusuf, N., & Mahmud, M. (2024). Analisis Biaya Kualitas Dalam

- Peningkatan Kualitas Produk Pada UMKM PIA Mutiara Kota Gorontalo. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 16012–16025.
- Rimawati, Y., Bullah, H., & Kompyurini, N. (2023). Sistem Penggajian Profit Sharing Berasaskan Pancasila Dan Keberlangsungan Usaha. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 113–120. <https://doi.org/10.33508/jako.v15i2.4564>
- Tri Sukma Pulukadang, Zulkifli Boki, & Ayu Rakhma Wuryandini. (2024). Analisis Rantai Nilai (Value Chain) pada Usaha Rumah Karawo Kota Gorontalo. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(12), 7078–7094. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i12.2998>
- William, & Ekawati, S. (2022). PENGARUH KOMPENSASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN PT. HARMONI MAKMUR SEJAHTERA. *Jurnal Administrasi Nusantara*, 3(1), 46–55. <https://doi.org/10.51279/jan.v3i1.114>